

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi suatu kebutuhan dasar yang melibatkan ratusan juta manusia. Sebagai kebutuhan dasar, sudah sepantasnya berwisata menjadi bagian dari hak setiap manusia. Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi.

Sedangkan menurut Prof. Salah Wahab dalam bukunya yang berjudul *An Introduction on Tourism Theory* mengemukakan bahwa pengertian pariwisata hendaknya memperlihatkan anatomi dari gejala-gejala yang terdiri dari tiga unsur, yaitu manusia (*man*), orang-orang yang melakukan perjalanan wisata; ruang (*space*), daerah atau ruang lingkup tempat melakukan perjalanan; dan waktu (*time*), waktu yang digunakan selama dalam perjalanan dan tinggal di daerah tujuan wisata. Berbeda dengan wisata konvensional, ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumberdaya pariwisata. Definisi ekowisata yaitu perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab dengan cara mengkonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Chafid Fandeli (2000) mengemukakan bahwa ekowisata mempunyai pengertian sebagai suatu perjalanan wisata ke daerah yang masih alami, ekowisata selalu menjaga kualitas, keutuhan dan kelestarian alam serta budaya dengan menjamin keberpihakan kepada masyarakat. Peranan masyarakat lokal sangat besar dalam upaya menjaga keutuhan alam. Peranan tersebut dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan pengembangan dan pengawasan dalam pemanfaatan. Hal ini didukung oleh pernyataan dari, *World Conservation Union* (WCU) bahwa Ekowisata adalah perjalanan wisata ke wilayah-wilayah yang lingkungan alamnya masih asli, dengan menghargai warisan budaya dan alamnya, mendukung upaya-upaya konservasi, tidak menghasilkan dampak negatif, memberikan keuntungan sosial ekonomi serta menghargai partisipasi penduduk lokal.

Kabupaten Lombok Utara menjadi salah satu dari 10 (sepuluh) Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terletak dibagian utara pulau Lombok. Karena letaknya yang strategis membuat Kabupaten Lombok Utara menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor prioritas dan sumber pendapatan daerah terbesar dalam pembangunan. (Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara). Potensi pariwisata yang dapat dikembangkan berbasis ekowisata di Kabupaten Lombok Utara salah satunya adalah Desa Adat Bayan. Secara historis, Desa Adat Bayan merupakan satu kesatuan masyarakat adat, yang selanjutnya lebih dikenal dengan istilah Masyarakat

Adat Bayan dikenal sebagai sebuah masyarakat adat yang tetap kuat menjaga tradisi adatnya. Kekayaan potensi wisata yang dimiliki Desa Adat Bayan ditunjang oleh kearifan lokal yang mempunyai sejarah panjang dan berarti bagi masyarakat Adat Bayan di Pulau Lombok.

Secara administratif, Desa Adat Bayan yang menjadi lokasi penelitian ini termasuk di wilayah Desa Bayan dan Desa Karang Bajo, namun secara adat istiadat, Desa Adat Bayan merupakan warisan organisasi pemerintahan di masyarakat lokal yang dipelihara secara turun temurun yang tetap diakui dan diperjuangkan oleh pemimpin dan masyarakat desa adat agar dapat berfungsi mengembangkan kesejahteraan dan identitas sosial budaya lokal. Desa adat Bayan ini begitu banyak memiliki potensi wisata yang beragam, baik potensi alam maupun wisata budaya, Desa Adat Bayan juga tetap mengikuti kemajuan jaman, dan tetap ikut serta aturan dan ketentuan dari Pemerintah Kabupaten Lombok Utara, Desa Adat Bayan juga dikenal sangat menjaga adat istiadat, tradisi dan peninggalan nenek moyangnya.

Di Desa Adat Bayan terdapat satu objek wisata yang juga menjadi cagar budaya yaitu masjid kuno bayan atau Masjid Kuno Bayan Beleq dijadikan sebagai aset wisata budaya lokal oleh Pemerintah Daerah (UU RI No 5 Tahun 1992). Saat ini, masyarakat umum hanya mengenal Masjid Kuno Bayan Beleq sebagai objek wisata di Desa Adat Bayan tersebut, pada kenyataannya, di kawasan sekitar desa tersebut masih terdapat objek wisata lain yang dapat dikembangkan berbasis ekowisata budaya seperti Hutan Adat di Desa Bayan, Mata Air Mandala di Desa Bayan, Rumah adat, adanya struktur tatanan masyarakat adat, adanya pengrajin tenun tradisional, dan pemandangan bentang alam. Masjid Kuno Bayan Beleq menjadi saksi sejarah pertama masuk dan berkembangnya agama Islam di Pulau Lombok, pada tahun 1515 M (*Renadi, Pemuda Adat Bayan*) yang secara fakta membuktikan bahwa Pulau Lombok mayoritas penduduknya beragama Islam, oleh karena itu, Desa Adat Bayan berperan penting terhadap sejarah masuknya agama islam di pulau Lombok serta perkembangan pariwisata daerah, khususnya wisata budaya.

Mengingat potensi Desa Adat Bayan tersebut, sangat disayangkan jika hanya ada 1 objek wisata saja yang dikenal oleh masyarakat luar Desa Adat Bayan, (Masjid Kuno Bayan) dan hanya ramai oleh wisatawan pada waktu tertentu saja, contohnya seperti hari raya umat Islam seperti Maulid Adat, Acara keagamaan, dan ritual adat, sedangkan objek dan daya Tarik wisata lain kurang diperhatikan sehingga belum berkembang dengan baik. Di wilayah Desa Adat Bayan sendiri, terdapat panorama alam serta objek wisata lain yang belum dapat dikembangkan dengan baik. Hal ini dikarenakan Masyarakat Adat Bayan pada umumnya, belum mempunyai wadah untuk menyatukan pendapat dan aspirasi mereka dengan para Tetua Adat, sehingga dalam masyarakat adat Bayan sendiri yang tersebar luas di Kecamatan Bayan, belum bisa mengembangkan pariwisata dengan optimal (Sumber : Renadi, Pemuda

Adat Bayan). Dengan potensi kekayaan alam dan budaya lokal yang masih terjaga dengan baik hingga saat ini, Desa Adat Bayan secara potensi dapat dikembangkan sebagai Desa Adat berbasis ekowisata. Pengembangan ekowisata seharusnya mampu memenuhi kebutuhan masyarakat terutama dalam penciptaan peluang pekerjaan, kesempatan berusaha dan mendapatkan pelatihan serta pendidikan agar mengetahui pengaruh pariwisata terhadap wilayahnya, dan menaikkan taraf hidup masyarakat setempat.

Potensi Desa Adat Bayan sudah cukup memenuhi kriteria sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang layak menjadi produk pariwisata unggulan lebih khusus sebagai tujuan ekowisata budaya dalam meningkatkan pariwisata Kabupaten Lombok Utara yang nantinya berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal, serta tingkat kepedulian masyarakat dalam mengolah pemanfaatan sumber daya alam saat ini dan di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Terkait dengan judul penelitian didapat rumusan masalah yaitu mengangkat permasalahan terhadap penelitian ini yaitu Bagaimana arahan pengembangan ekowisata budaya di Desa Adat Bayan.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Dalam suatu penelitian didasari oleh tujuan dengan penjabaran dalam bentuk sasaran-sasarannya, dan berikut penjelasan dari tujuan dan sasaran penelitian dalam studi ini.

1.3.1 Tujuan

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dari suatu kegiatan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah memberi arahan Pengembangan Desa Adat Bayan berbasis Ekowisata di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

1.3.2 Sasaran

Sasaran adalah penjabaran dari tujuan atau pokok-pokok yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan. Dalam mencapai tujuan di atas, maka terdapat sasaran yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengidentifikasi Desa Adat Bayan dan elemen penunjang Ekowisata budaya di Desa Adat Bayan.
2. Mengidentifikasi potensi dan masalah pengembangan Ekowisata budaya di Desa Adat Bayan.
3. Merumuskan arahan pengembangan Desa Adat Bayan berbasis Ekowisata budaya.

1.4 Ruang Lingkup

Berdasarkan dengan latar belakang permasalahan dan tujuan studi maka pembahasan studi ini dibagi dalam dua ruang lingkup, yaitu ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi.

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Desa Adat Bayan yang secara administratif berlokasi di Desa Bayan dan Desa Karang Bajo Kabupaten Lombok Utara, adapun peta lokasi penelitian terdapat pada halaman 5, dengan batas lokasi sebagai berikut :

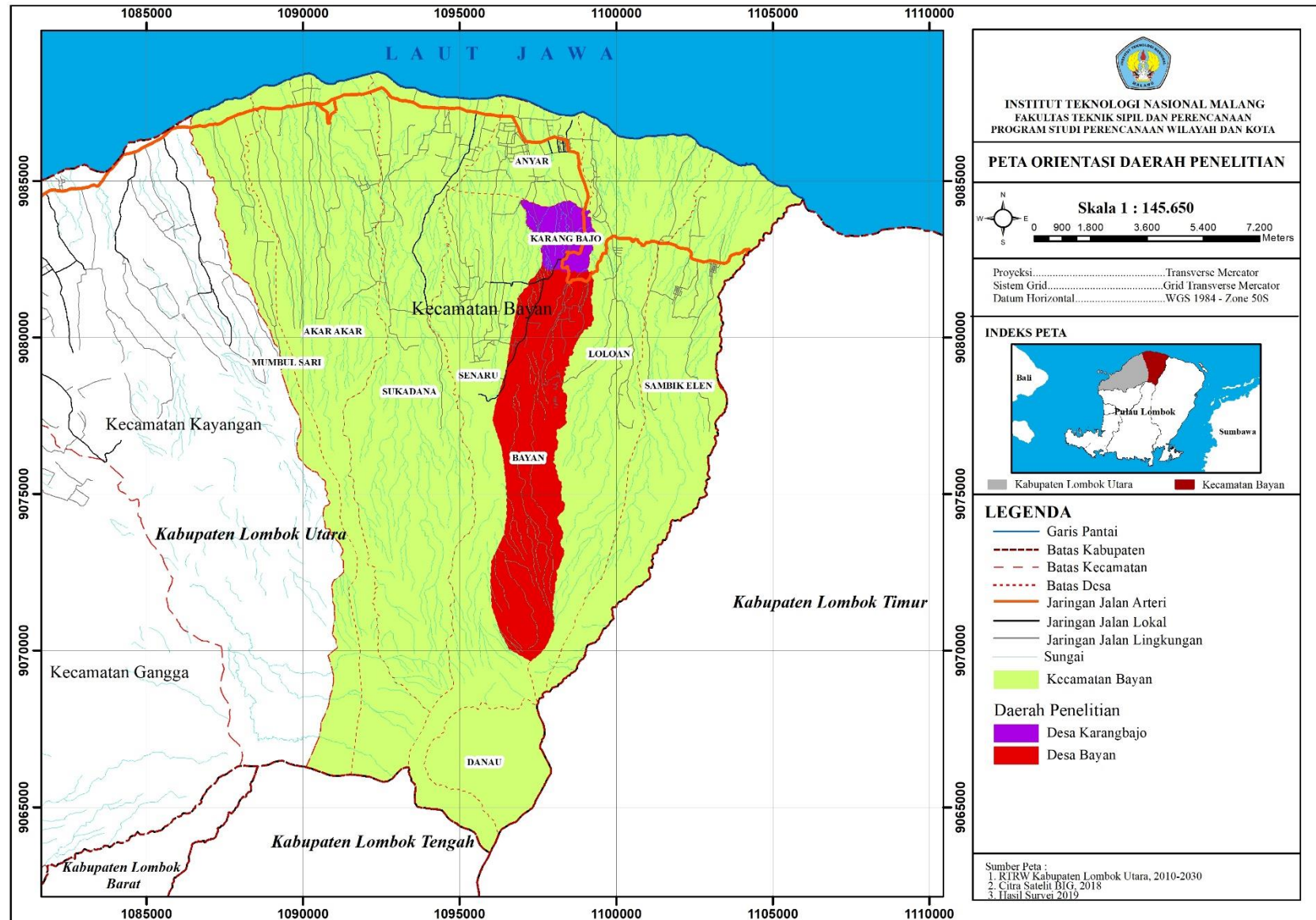
Di sebelah Utara : Desa Karang Bajo

Di sebelah Timur : Desa Loloan

Di sebelah Selatan : Hutan Tutupan Negara

Di sebelah Barat : Desa Senaru

Peta 1.1 .Peta Orientasi Daerah Penelitian



1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Pada penelitian ini membahas hal yang berkaitan dengan pengembangan Desa Adat Bayan berbasis Ekowisata dan elemen penunjang ekowisata yang terdapat di Desa Adat Bayan. Dalam penelitian ini peneliti melihat kondisi eksisting lokasi penelitian, mengidentifikasi potensi dan masalah serta elemen-elemen penunjang ekowisata sebagai kawasan yang dikembangkan sehingga dapat mengetahui arahan pengembangan Desa Adat Bayan berbasis Ekowisata.

1.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antara konsepo tersebut dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan penelitian terdahulu yang terkait. Kerangka pikir dapat dijelaskan melalui alur atau diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Berikut adalah kerangka pikir yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, Bagan 1.1 Kerangka Pikir terdapat pada halaman berikut

Bagan 1.1 Kerangka Pikir

Latar Belakang

Ekowisata selalu menjaga kualitas keutuhan dan kelestarian alam serta budaya dengan menjamin keberpihakan kepada masyarakat. Di Desa Adat Bayan, terdapat panorama alam serta objek wisata lain yang sudah ada tetapi belum dapat dikembangkan dengan baik. Masyarakat Adat Bayan pada umumnya, belum mempunyai wadah untuk menyatukan pendapat dan aspirasi mereka dengan para Tetua Adat, sehingga dalam masyarakat adat Bayan sendiri yang tersebar luas di Kecamatan Bayan, belum bisa mengembangkan pariwisata dengan optimal (Sumber : Renadi – Pemuda Adat Bayan)

Pengembangan Desa adat Bayan berbasis Ekowisata di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

Arahan pengembangan Desa Adat Bayan berbasis Ekowisata Budaya.

- Deskriptif Kualitatif
- Analisa SWOT

- Mengidentifikasi potensi Desa Adat Bayan dan elemen penunjang wisata untuk Ekowisata Budaya di Desa Adat Bayan. Mengidentifikasi potensi dan masalah untuk ekowisata budaya di Desa Adat Bayan.
- Merumuskan arahan pengembangan Desa Adat Bayan berbasis Ekowisata Budaya.

1.6 Keluaran

Keluaran yang diharapkan adalah memberi arahan pengembangan Desa Adat Bayan berbasis Ekowisata di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara meliputi ketiga sasaran yang ada yaitu:

1. Teridentifikasi potensi Desa Adat Bayan dan elemen penunjang ekowisata budaya di Desa Adat Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.
2. Teridentifikasinya potensi dan masalah untuk Pengembangan Desa Adat Bayan berbasis Ekowisata di Desa Adat Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.
3. Arahan Pengembangan Desa Adat Bayan berbasis Ekowisata di Desa Adat Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

1.7 Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan keluaran dan hasil dari keluaran tersebut selanjutnya dapat berguna baik dalam praktisi dan pihak akademis.

1.7.1 Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil studi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi masyarakat sekitar Desa Adat Bayan serta bagi pemerintah. Berupa informasi dan masukan terkait potensi pariwisata Desa Adat Bayan berbasis Ekowisata.

1.7.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kalangan akademis yang hendak melakukan penelitian serupa atau yang lebih mendalam terkait dengan Ekowisata Budaya dan menguji teori yang digunakan dalam hal ini landasan teori yang digunakan sebagai penentuan variabel di lapangan (lokasi studi).

1.8 Sistematika Pembahasan

Materi yang dibahas pada laporan tugas akhir ini terdiri dari 6 bab, adapun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan , sasaran penelitian, ruang lingkup lokasi dan materi, serta kerangka pemikiran ,sistematika penulisan dan keluaran dan kegunaan penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang kajian teori yang digunakan sebagai landasan

penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data serta metode analisis yang akan digunakan untuk mencapai sasaran pada penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran lokasi penelitian berupa batas administrasi dan kondisi eksisting lokasi pada penelitian ini.

BAB V : HASIL DAN ANALISA

Pada bab ini membahas tentang pemaparan analisa serta hasil dari analisa pada sasaran-sasaran penelitian guna mencapai tujuan dari penelitian ini.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisikan paparan kesimpulan, saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi untuk pemerintah , masyarakat serta bagi penelitian-penelitian selanjutnya.